

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Dunia semakin maju, peranan perbankan sangat berpengaruh dalam memajukan perekonomian suatu negara salah satunya negara Indonesia. Perbankan memiliki peranan yang sangat penting terhadap suatu negara, peranan perbankan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dalam negeri seperti kegiatan administrasi keuangan, penampungan uang, penggunaan uang, penukaran uang dan perdagangan uang, pengawasan uang, pengkreditan uang, sedangkan peranan perbankan luar negeri meliputi hal-hal yang berkaitan dengan lalu lintas devisa, hubungan perdagangan, dan hubungan moneter antar negara. Lembaga perbankan merupakan tulang punggung perekonomian suatu negara, karena memiliki fungsi intermediasi atau sebagai perantara antara pemilik modal (*fund supplier*) dengan pengguna dana (*fund user*).

Menurut Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Kemudian Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan , Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Lebih lanjut dalam Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 Bank Konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan, menurut Undang-undang No. 10 Tahun 1998 Bank Syariah

adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Menurut Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah didefinisikan sebagai bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Dalam perkembangannya, Lembaga perbankan ada dua macam yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah. Perbankan konvensional adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan berdasarkan jenisnya terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Pengkreditan Rakyat. Sedangkan, Perbankan Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara syariah dan berdasarkan jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dari Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Yaya, 2013) dalam Putri Cynthia Dewi (2018).

Dari dua jenis Bank tersebut, terdapat berbagai masalah yang timbul, sehingga kegiatan ekonomi pada suatu negara tidak stabil. Salah satu aspek penting dari kegiatan perekonomian yang menjadi dasar analisis dalam teori ekonomi makro adalah pandangan bahwa sistem pasar bebas tidak dapat mewujudkan kestabilan harga dan pertumbuhan ekonomi pada suatu negara. Permasalahan ekonomi tidak lepas dari inflasi, suku bunga, nilai tukar uang rupiah rendah, dan peredaran uang membuat perekonomian tidak stabil, sehingga profitabilitas pada perbankan mengalami banyak masalah. Untuk mengurangi permasalahan tersebut dapat dilakukan dengan menstabilkan keuangan pada perbankan yang ada di Indonesia, dengan terus menjaga stabilitas nilai tukar rupiah dengan mengeluarkan kebijakan intervensi ganda baik di pasar valuta asing (*valas*) maupun SBN dari pasar sekunder, mengeluarkan kebijakan diskonto dengan cara meningkatkan nilai suku bunga untuk mendorong masyarakat menabung pada Bank Konvensional maupun Syariah, untuk mengurangi jumlah uang beredar dan menekan inflasi dengan baik, dan

untuk mengatasi nilai tukar rupiah rendah dengan membeli produk buatan Indonesia, tidak menimbun dollar, berwirausaha dengan orientasi ekspor, berwisata dan menikmati wisata dalam negeri, berpergian dengan transportasi umum (publik), berinvestasi dalam negeri, dan tidak memanfaatkan kondisi lemahnya rupiah. Selain faktor-faktor tersebut permasalahan perbankan yang mempengaruhi perekonomian di Indonesia dapat disebabkan faktor lain. Seperti. Pandemi covid-19 selama dua tahun ini sangat mempengaruhi perekonomian dunia termasuk perekonomian pada Indonesia, tingkat inflasi, suku bunga, nilai tukar uang, dan peredaran uang.

Permasalahan yang sering dihadapi perbankan pada nilai inflasi adalah tingkat persentase dari bulan dan tahun berbeda-beda. Pada bulan Juni 2022, Inflasi tahunan RI capai 4,35 persen tertinggi dalam 5 tahun terakhir. Badan Pusat Statistika (BPS) melaporkan, tingkat inflasi tahunan Indonesia pada Juni 2022 mencapai 4,35 persen (*year-on-year*), tingkat inflasi tersebut sekaligus menjadi yang tertinggi sejak juni 2017 (<https://databoks.katadata.co.id> 01/07/2022). Namun demikian, permasalahan perbankan konvensional selain, tingkat persentase inflasi naik turun dan berubah-ubah. Diikuti, dengan suku bunga bank dan jumlah uang beredar, suku bunga berpengaruh terhadap tingkat inflasi dan jumlah uang beredar, apabila tingkat suku bunga bank simpanan naik akan menyerap lebih banyak uang yang beredar. Dalam teori ekonomi, jumlah uang beredar akan mempengaruhi inflasi. Semakin banyak uang yang beredar maka inflasi semakin tinggi. Sebaliknya, ketika jumlah uang yang beredar mengalami penurunan maka inflasi juga akan turun. Permasalahan perbankan selanjutnya, melemahnya nilai tukar uang (*kurs*) terhadap dolar Amerika Serikat. Dengan melemahnya nilai tukar uang rupiah (*kurs*) terhadap dolar sangat berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia. nilai tukar uang rupiah (*kurs*) berpengaruh dengan tingginya inflasi, setelah inflasi terjadi

harga produk impor mahal, membuat masyarakat membeli produk lokal yang harganya lebih terjangkau.

Dari uraian permasalahan perbankan seperti inflasi, suku bunga, nilai tukar uang dan jumlah uang beredar terhadap profitabilitas perbankan, ada beberapa hasil penelitian dari penelitian sebelumnya, Desi Marilyn Swandayani dan Rohmawati Kusumaningtias berjudul Pengaruh Inflasi, suku bunga, nilai tukar valas, dan jumlah uang beredar terhadap profitabilitas pada perbankan syariah di Indonesia periode 2005-2009 (2012), mengungkapkan bahwa yang menjadi variabel Independen yaitu Inflasi, Suku Bunga, Nilai tukar valas, dan jumlah uang beredar. Variabel Dependen yaitu Profitabilitas, dari penelitian tersebut Desi Marilyn Swandayani dan Rohmawati Kusumaningtias menyimpulkan, berdasarkan hasil penelitian ini secara parsial suku bunga, nilai tukar valas, dan jumlah uang beredar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Selanjutnya, variabel inflasi mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA perbankan syariah. Hal ini disebabkan, pada saat inflasi tinggi maka masyarakat lebih percaya terhadap perbankan syariah dibandingkan dengan perbankan konvensional. Dan pembiayaan perbankan syariah yang masih lebih diarahkan kepada aktivitas perekonomian domestik. Namun, perbedaan hasil ditemukan dalam penelitian Diska Sasmita, Sri Andriani dan Abdul Hadi Iman, berdasarkan hasil penelitian ini hasil empiris yang telah dilakukan secara simultan ialah inflasi, suku bunga BI dan nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank yang terdaftar di BEI. Dapat dilihat dengan nilai profitabilitas sebesar 0,0000 yang berarti dibawah 0,05 dimana H_a diterima dan H_0 ditolak. Kemudian, hasil empiris yang telah dilakukan secara parsial bahwa variabel inflasi berpengaruh positif dengan nilai koefisien sebesar 0,0606953 dan tidak signifikan secara parsial terhadap ROA bank yang terdaftar di BEI, dengan nilai profitabilitas 0,501 yang berarti lebih besar dari 0,05, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Selanjutnya, hasil empiris yang telah dilakukan

secara parsial bahwa variabel suku bunga berpengaruh negatif dengan nilai koefisien sebesar $-0,133102$ dan tidak signifikan secara parsial terhadap ROA bank yang terdaftar di BEI, dengan nilai profitabilitas $0,371$ yang berarti lebih besar dari $0,05$, maka H_a ditolak dan H_o diterima. Kemudian nilai tukar secara empiris berpengaruh negative dengan nilai koefisien sebesar $-1,90E-06$ dan signifikan terhadap ROA bank yang terdaftar di BEI dengan nilai profitabilitas $0,013$ yang berarti lebih kecil dari $0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Namun perbedaan, ditemukan dalam penelitian Nova Priyanto dan Lisandri berdasarkan hasil penelitian Hasil uji F atau uji secara simultan menunjukkan inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan jumlah uang beredar secara simultan berpengaruh terhadap indeks harga saham (IHSG). Sedangkan, uji secara parsial (Uji t) antara inflasi dan jumlah uang beredar terhadap indeks harga saham gabungan, diperoleh hasil bahwa inflasi berpengaruh signifikan dan secara parsial (Uji t) antara suku bunga dan nilai tukar terhadap indeks harga saham gabungan, diperoleh hasil bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG). Selanjutnya, uji parsial menunjukkan bahwa variabel jumlah uang beredar memiliki pengaruh dominan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) pada tahun 2017-2019. Namun perbedaan, ditemukan dalam penelitian Restu Gustiono, berdasarkan hasil penelitiannya Sebelum dan sesudah otonomi daerah, inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas ROA, sedangkan sebelum otonomi daerah suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas ROA, sedangkan sebelum otonomi daerah Nilai Tukar (kurs) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas ROA. Kemudian, Setelah Otonomi daerah, suku bunga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas ROA dan nilai tukar (kurs) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas ROA.

Terdapat perbedaan dalam hasil penelitian selanjutnya, Oleh Aulia Istinganah dan Sri Hartiyah yaitu Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan Produk Domestik Bruto tidak

berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham gabungan (H1 ditolak, H2 ditolak, H3 ditolak dan H4 ditolak). Sedangkan, Jumlah Uang Beredar berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham gabungan (H5 diterima). Dilihat dari banyaknya penelitian oleh peneliti sebelumnya, dengan hasil penelitian sebelumnya sudah konsisten. Beberapa faktor-faktor survei secara umum digunakan adalah ukuran perbankan, inflasi, suku bunga, nilai tukar uang valas dan jumlah peredaran uang terhadap profitabilitas perbankan syariah. Ada beberapa faktor yang menunjukkan hasil penelitian konsisten dan berbeda. Dari survei, dan faktor tersebut merujuk pada hasil penelitian nilai inflasi, suku bunga dan nilai tukar uang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA, dan penelitian lain menunjukkan nilai inflasi, suku bunga dan nilai tukar uang berpengaruh secara signifikan atau H_0 diterima. Pengujian berulang pada penelitian ini menunjukkan faktor-faktor inflasi, suku bunga, nilai tukar uang dan dampaknya terhadap profitabilitas perbankan syariah sudah konsisten. Selanjutnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahma Fitri Astuti (2019) Pengaruh Car, Inflasi, Nilai Tukar, dan Suku Bunga terhadap profitabilitas perbankan konvensional (studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017), menunjukkan CAR dan Nilai Tukar berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan dan Inflasi dan Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya terhadap pengaruh inflasi, suku bunga, nilai tukar uang valas, dan jumlah uang beredar terhadap profitabilitas perbankan syariah sudah konsisten. Atas banyaknya kasus yang terjadi pada perbankan konvensional akhir-akhir ini berdampak pada berkurangnya tingkat kepercayaan masyarakat ditengah perekonomian yang saat ini sedang menurun. Oleh sebab itu, objek dalam penelitian ini adalah nilai perbankan dan perbankan yang diteliti yaitu perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sejauh ini dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan Rahma Fitri

Astuti (2019). CAR dan Nilai Tukar menunjukkan pengaruh terhadap profitabilitas sedangkan, inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Pada penelitian perbankan yang membahas mengenai profitabilitas perbankan konvensional belum signifikan dan perlu diteliti lagi. Hal tersebut menjadi alasan peneliti bahwa penelitian ini perlu dan diharapkan mendapat hasil signifikan berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian **“Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Uang Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Perbankan. (Studi Empiris Pada Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2021)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka pokok masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap Profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021?
2. Apakah suku bunga berpengaruh terhadap Profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021?
3. Apakah nilai tukar uang berpengaruh terhadap Profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021?
4. Apakah jumlah uang beredar berpengaruh terhadap Profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian dan identifikasi rumusan masalah, maka dalam hal ini penulis membuat batasan masalah yaitu:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021.
2. Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini dibatasi hanya menggunakan perbankan konvensional (umum) yang telah menyampaikan laporan tahunan secara rutin pada Bursa Efek Indonesia dan mempunyai data keuangan yang lengkap sesuai data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
3. Penelitian ini hanya membahas inflasi menggunakan alat ukur *Return On Asset (ROA)*, suku bunga menggunakan alat ukur *Return On Asset (ROA)*, nilai tukar uang menggunakan alat ukur *Return On Asset (ROA)*, dan jumlah uang menggunakan alat ukur *Return On Asset (ROA)* yang beredar terhadap profitabilitas hanya diukur menggunakan alat ukur *Return On Asset (ROA)* dengan mengukur tingkat inflasi, suku bunga, nilai tukar uang dan jumlah uang yang beredar rata-rata perbulan.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan penulis, maka dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap Profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh suku bunga terhadap Profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021.
- 3) Untuk mengetahui nilai tukar uang terhadap Profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh jumlah peredaran uang terhadap Profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi semua orang baik secara langsung maupun secara tidak langsung, Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang akuntansi, serta kontribusi terhadap kemajuan di dalam dunia Pendidikan.

2) Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Penelitian ini memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang berkaitan dengan pengaruh inflasi, suku bunga, nilai tukar uang dan jumlah peredaran uang terhadap profitabilitas perbankan konvensional dalam meningkatkan informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan, cara mengatasi krisis ekonomi, sehingga dapat diperoleh kesesuaian data yang ada dilapangan dengan teori yang dipelajari.

2) Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi maupun tambahan informasi serta bahan acuan bagi penelitian selanjutnya dalam bidang ilmu akuntansi khususnya pada pengaruh inflasi, suku bunga, nilai tukar uang dan jumlah uang beredar terhadap profitabilitas pada perbankan khususnya pada perbankan konvensional yang terdaftar di BEI.

1.6 Kerangka Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini disajikan dalam lima bab, dimana tiap-tiap bab akan digambarkan secara sistematis melalui kerangka penulisan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian dan kerangka penulisan skripsi.

BAB II: LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini berisi tentang landasan teori yang mendasar mengenai inflasi, suku bunga, nilai tukar uang, dan jumlah uang beredar dan profitabilitas. secara lebih spesifik menjelaskan hubungan variabel yang mempengaruhi profitabilitas (teori) dan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan bidang yang diteliti serta menerangkan pengembangan hipotesis yang akan diuji.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini mendiskripsikan metode penelitian melalui variabel, alat uji dan jenis pengukuran dan langkah-langkah dalam melakukan penelitian serta metode dalam pengolahan data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian serta analisis data untuk menjawab masalah penelitian yang diajukan.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan dari hasil penelitian dan pembahasan serta implikasi yang didasarkan pada kesimpulan yang telah disusun. Bab ini juga menjelaskan keterbatasan dalam penelitian serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.